

STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN NYERI

Rahayu Setyaningsih^{1*}, Ratna Kusuma Astuti²

¹Prodi DIV Anestesi, ²Prodi DIII Keperawatan

Politeknik Insan Husada Surakarta

ayu@polinsada.ac.id

Abstrak

Pendahuluan.Nyeri adalah rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh individu yang sifatnya sangat subyektif, yang dapat mempengaruhi pikiran dan mengubah kehidupan.Jumlah prevalensi nyeri secara keseluruhan belum pernah di teliti di Indonesia, namun diperkirakan nyeri kanker dialami oleh sekitar 12,7 juta orang ada sekitar 5% dari penduduk Indonesia angka kejadian nyeri remtik di Indonesia tahun mencapai 23,6-31,3%, sedangkan nyeri punggung bawah (LBP) sebanyak 40% penduduk dengan jumlah prevalensi pada laki-laki 18,2% dan wanita 13,6%. Pengetahuan tentang intervensi nyeri sangat penting untuk penanganan nyeri yang efektif dan berkualitas. Pada Warga Dawis Cempaka banyak yang mengeluh merasakan nyeri di berbagai bagian tubuh, sebagian besar langsung mengkonsumsi obat penghilang nyeri, belum pernah ada penelitian tentang pengetahuan warga terkait dengan penanganan nyeri selain obat antinyeri.

Tujuan.Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri pada warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo.

Metode.Metodedeskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri. Analisa univariate dengan distribusi frekuensi.

Hasil.Tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53%), penyebab nyeri kategori kurang sebanyak 12 orang (40%), gejala nyeri pada kategori cukup sebanyak 15 orang (30%), penanganan nyeri pada kategori kurang sebanyak 15 orang (50%), dampak nyeri pada kategori kurang sebanyak 12 (40%)

Kesimpulan.Tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri, penyebab nyeri, gejala nyeri, penanganan nyeri dan dampak nyeri bervariasi pada kategori kurang sampai dengan baik.

Kata kunci : nyeri, pengetahuan

DESCRIPTION STUDY OF MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT PAIN TREATMENT

Rahayu Setyaningsih^{1*}, Ratna Kusuma Astuti²

^{1*}Diploma IV of Anaesthesi, ²Diploma III of Nursing

Politeknik Insan Husada Surakarta

ayu@polinsada.ac.id

Abstract

Background. Pain is a very subjective feeling of discomfort felt by individuals, which can affect the mind and change lives. The total prevalence of pain has never been studied in Indonesia, but it is estimated that cancer pain is experienced by around 12.7 million people, about 5% of the Indonesian population, the incidence of rheumatic pain in Indonesia reaches 23.6-31.3%, while back pain below (LBP) as much as 40% of the population with a total prevalence of 18.2% in men and 13.6% in women (Tanjung, 2016). Knowledge of pain interventions is very important for effective and quality pain management. Many residents of Dawis Cempaka complain of feeling pain in various parts of the body, most of them immediately take painkillers, there has never been a study on residents' knowledge related to pain management other than painkillers.

Purpose. To find out the level of knowledge about pain management in Dawis Cempaka residents, Mojosongo Village.

Methods. Descriptive method to describe the level of knowledge about pain management. Univariate analysis with frequency distribution.

Result. The level of knowledge about the meaning of pain in the good category is as many as 16 people (53%), the causes of pain in the less category are 12 people (40%), the symptoms of pain in the sufficient category are 15 people (30%), the management of pain in the less category is 15 people (50%), the impact of pain in the less category is 12 (40%)

Conclusion. The level of knowledge about the meaning of pain, causes of pain, symptoms of pain, pain management and the impact of pain varies from poor to good category.

Key words : pain, knowledge

Pendahuluan

Nyeri adalah rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh individu yang sifatnya sangat subyektif, yang dapat mempengaruhi pikiran dan mengubah kehidupan. Jumlah prevalensi nyeri secara keseluruhan belum pernah diteliti di Indonesia, namun diperkirakan nyeri kanker dialami oleh sekitar 12,7 juta orang ada sekitar 5% dari penduduk Indonesia angka kejadian nyeri rematik di Indonesia mencapai 23,6-31,3%, sedangkan nyeri punggung bawah (LBP) sebanyak 40% penduduk dengan jumlah prevalensi pada laki-laki 18,2% dan wanita 13,6% (Tanjung, 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2020, penduduk Jateng yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir sebanyak 35, 65 %. Yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibanding penduduk laki-laki, yaitu masing-masing sebesar

37,39 % dan 33,84 persen. Penelitian dari (Erlina Rustam, 2015) didapatkan hasil yang tinggi dari pengetahuan remaja putri mengenai pengertian, lama dan penyebab menstruasi, pengetahuan yang rendah tentang siklus dan hormon yang berperan dalam menstruasi. Mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap dismenore seperti pengertian dismenore, usia yang sering mengalami dismenore, derajat dan penyebab dismenore. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi dismenore adalah tindakan non farmakologi (17,86%). Secara Farmakologi remaja putri menggunakan obat tradisional daun sirih (67,00%), Sedangkan yang memilih obat jadi adalah OJ-2 (40,00%). Efek samping obat yang dirasakan adalah mengantuk (56,52%). Alasan pemilihan obat adalah karena cepat menghilangkan nyeri (97,83%) Berdasarkan hasil Susenas Maret 2020, sebesar 49,09 % penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan memilih untuk berobat jalan berobat jalan dan 50,91% tidak berobat jalan dengan alasan karena berusaha mengobati sendiri dengan membeli obat di apotek tanpa resep dokter (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2020). Pengetahuan tentang intervensi nyeri sangat penting untuk penanganan nyeri yang efektif dan berkualitas dalam perawatan nyeri yang diberikan. Pada Warga Dawis Cempaka banyak yang mengeluh merasakan nyeri di berbagai bagian tubuh, sebagian besar tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan tetapi langsung mengonsumsi obat penghilang nyeri yang dijual secara bebas, belum pernah ada penelitian tentang pengetahuan warga terkait dengan penanganan nyeri selain obat antinyeri.

Tujuan

Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri pada warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri, yang dilaksanakan pada Warga Dawis Cempaka Kelurahan Mojosongo, pada Bulan Mei 2022. Sumber data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada warga Dawis Cempaka dengan jumlah populasi 30 orang, dan sampel yang digunakan adalah 30 orang, cara pengambilan sampel dengan teknik total sampling, analisis yang dipakai adalah analisis univariat.

Hasil

Tabel 1. Data Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
20-30	7	23
31-40	7	23
41-50	9	31

51-60	7	23
Total	30	100
Tingkat Pendidikan		
SD	1	4
SMP	10	33
SMA	16	53
D3/Sarjana	3	10
Total	30	100
Pekerjaan		
Ibu RT	25	83
Swasta	5	7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1. Didapatkan hasil usia terbanyak adalah pada rentang 41-50 tahun yaitu sejumlah 9 orang (31%), tingkat pendidikan terbanyak pada lulusan SMA yaitu sejumlah 16 orang (53%), pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sejumlah 25 orang (83%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Keterangan	Jumlah	%
Pengertian		
Baik	16	53
Cukup	9	30
Kurang	5	17
Total	30	100
Penyebab		
Baik	7	23
Cukup	11	37
Kurang	12	40
Total	30	100
Tanda Gejala		
Baik	11	37
Cukup	15	50
Kurang	4	13
Total	30	100
Penanganan Nyeri		
Baik	8	27
Cukup	7	23
Kurang	15	50
Total	30	100
Dampak Nyeri		
Baik	8	27
Cukup	10	33
Kurang	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri pada Warga Dawis Cempaka berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53%), tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (40%), tingkat pengetahuan tentang tanda dan gejala nyeri berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (50%), tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri berada dalam

kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%), tingkat pengetahuan tentang dampak nyeri berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 orang (40%).

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri

Tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri pada warga Dawis Cempaka mayoritas pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53%), menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2005) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki beberapa tingkatan diantaranya adalah tahu yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi yang telah didapat sebelumnya. Sebagian besar responden mengetahui tentang pengertian nyeri berdasarkan pengalaman dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya baik dari media sosial ataupun penyuluhan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan sebelumnya. Dari kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri menunjukkan bahwa sebagian besar warga Dawis Cempaka menjawab dengan benar. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang mendapatkan pengetahuannya adalah dari media elektronik dan media cetak seperti buku. Seseorang memiliki sumber informasi yang banyak akan memiliki pengetahuan yang baik pula (Notoatmodjo, 2012). Sebagian besar sumber informasi responden dari keluarga, teman sebanyak 15 (50%). Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka pengetahuan akan semakin luas dan sebaliknya apabila seseorang memiliki wawasan yang sempit dan pengalaman yang kurang maka pengetahuan orang tersebut juga akan kurang. Hasil penelitian dari (Arni, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor media elektronik, teman, buku dan keluarga dan faktor tersebut yang mempengaruhi pengetahuan tentang dismenorhea pada responden.

2. Tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri

Tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri pada warga Dawis Cempaka kategori kurang sebanyak 12 orang (40%). Hal ini dikarenakan warga tidak mengetahui bagaimana proses nyeri terjadi, sehingga hanya memprediksi atau menduga penyebab nyeri berdasarkan penyakit yang diderita, selain itu warga Dawis Cempaka juga kurang memperhatikan pola hidup yang sehat seperti olahraga teratur, memenuhi asupan gizi seimbang, dan jarang memeriksakan kesehatan ke klinik terdekat. Berdasarkan (Notoatmodjo Soekidjo, 2010) pengetahuan didapatkan setelah seseorang tersebut melakukan pengindraan terhadap

sebuah obyek. Hasil dari kuesioner mengenai tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri banyak yang tidak mengetahui bahwa faktor penyebab salah satunya adalah faktor kejiwaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Siti Purwani (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, sehingga berpengaruh dengan pengetahuan yang dimiliki.

3. Tingkat pengetahuan tentang gejala nyeri

Tingkat pengetahuan tentang gejala nyeri pada warga Dawis mayoritas kategori cukup sebanyak 15 orang (30%). Ada banyak hal yang dapat menyebabkan timbulnya nyeri. Seseorang yang tersiram air panas akan merasakan nyeri yang terbakar, seseorang yang mengalami luka fisik akibat tusukan benda tajam juga dapat mengalami nyeri. (Asmadi, 2008) mengelompokkan penyebab nyeri ke dalam dua golongan, yaitu penyebab yang berhubungan dengan fisik dan berhubungan dengan psikis. Nyeri yang disebabkan oleh faktor psikologis merupakan nyeri yang dirasakan bukan karena penyebab fisik, melainkan akibat trauma psikologis dan pengaruhnya terhadap fisik. Secara fisik misalnya akibat trauma mekanik, termal maupun kimia (Kozier *et al.*, 2010).

4. Tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri

Tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri pada warga Dawis Cempaka mayoritas kategori kurang sebanyak 15 orang (50%). Penanganan nyeri artinya proses atau cara mencegah nyeri, mengobati nyeri. Sebagian besar warga Dawis Cempaka masih menitikberatkan penanganan nyeri dengan minum obat (farmakologi) padahal manajemen nyeri nonfarmakologis (penanganan nyeri tanpa minum obat) banyak antara lain dengan teknik relaksasi, distraksi, masase, terapi es dan panas, dan stimulasi saraf elektrik transkutan. Pengetahuan yang kurang tentang penanganan nyeri menunjukkan bahwa warga Dawis belum memahami berbagai teknik pengobatan yang harus dijalani apabila mengalami nyeri baik farmakologis maupun nonfarmakologis, hal ini dibuktikan hampir sebagian besar warga Dawis Mojosoongo membeli sendiri obat yang dibeli di warung tanpa resep dokter untuk mengatasi rasa nyerinya. Nyeri yang dialami oleh seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu masa lalu dengan nyeri, ansietas dan efek plasebo. Faktor ini dapat meningkatkan ataupun menurunkan persepsi nyeri pasien, meningkat atau menurunnya toleransi terhadap nyeri dan pengaruh sikap respon terhadap nyeri. Pengalaman masa lalu dengan nyeri adalah menarik untuk berharap dimana individu yang mempunyai pengalaman multipel dan berkepanjangan

dengan nyeri akan sedikit lebih gelisah dan toleran terhadap nyeri dibandingkan orang yang lebih sedikit mengalami nyeri, tetapi semua itu tidak berlaku pada semua orang. Cara seseorang berespon terhadap nyeri pada intinya berbeda satu dengan yang lain dan tergantung dari banyak kejadian nyeri selama rentang kehidupannya (Aisyah, 2017).

5. Tingkat pengetahuan tentang dampak nyeri

Tingkat pengetahuan tentang dampak nyeri pada warga Dawis Cempaka Mojosongo sebagian besar kategori kurang sebanyak 12 (40%). Rasa nyeri yang tidak diatasi secara adekuat mempunyai dampak yang membahayakan diluar ketidaknyamanan yang disebabkan. Selain merasakan ketidaknyamanan dan mengganggu, nyeri akut yang tidak reda dapat mempengaruhi sistem pulmonari, kardiovaskuler, gastrointestinal, endokrin dan imunologi. Nyeri kronis juga mempunyai efek yang merugikan, supresi fungsi imun yang berkaitan dengan nyeri kronis dapat meningkatkan pertumbuhan tumor, juga dapat menyebabkan depresi dan ketidakmampuan.

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan tentang pengertian nyeri pada warga Dawis Cempaka mayoritas pada kategori baik yaitu sebanyak 16 orang (53%), Tingkat pengetahuan tentang penyebab nyeri pada warga Dawis Cempaka kategori kurang sebanyak 12 orang (40%). Tingkat pengetahuan tentang gejala nyeri pada warga Dawis mayoritas kategori cukup sebanyak 15 orang (30%). Tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri pada warga Dawis Cempaka mayoritas kategori kurang sebanyak 15 orang (50%). Tingkat pengetahuan tentang dampak nyeri pada warga Dawis Cempaka Mojosongo sebagian besar kategori kurang sebanyak 12 (40%).

Saran

Untuk warga Dawis Cempaka Mojosongo perlu menambah pengetahuan tentang penyebab nyeri, penanganan nyeri dan dampak nyeri melalui media cetak dan elektronik untuk meningkatkan pengetahuan tentang nyeri. Untuk petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan berkala terkait dengan pengetahuan kesehatan pada warga Dawis Mojosongo. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti terkait dengan teknik penanganan nyeri.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2017) 'Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Pendekatan Non Farmakologi', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Arni, M. (2018) 'Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Dismenorea

- Pada Siswa Batik 1 Surakarta', UMS.
- Asmadi (2008) *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Erlina Rustam (2015) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Nyeri Haid dan Cara Penanggulangannya', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4.
- Kozier, B. et al. (2010) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep. Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo (2005) *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo (2010) *Promosi Kesehatan, teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.